

## **PELATIHAN JURNALISME KOMUNITAS BAGI WARGA MASYARAKAT DESA PAUBOKOL, KECAMATAN NUBATUKAN, KABUPATEN LEMBATA**

**Febrianus Jawa<sup>1\*</sup>, Donna Isra Silaban<sup>1</sup>, Elisabeth Date Masan Welin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

\*Email: jawafebrianus16@gmail.com

Naskah diterima: 18-07-2025, disetujui: 21-11-2025, diterbitkan: 21-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9737>

**Abstrak.** - Pengabdian Masyarakat tentang Pelatihan Jurnalisme Komunitas Untuk Warga Masyarakat Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata memiliki tujuan untuk memberikan ruang bagi masyarakat agar bisa menyuarakan aspirasi dan advokasi agar warga masyarakat bisa menyampaikan pendapat, pengalaman, dan kebutuhan mereka secara langsung kepada publik maupun pengambil kebijakan, serta mendorong partisipasi aktif dari warga dalam membangun desa melalui jurnalisme komunitas. Khalayak sasaran untuk pengabdian ini yaitu melibatkan aparat desa, karang taruna dan tokoh masyarakat Desa Paubokol. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan yang dibawakan langsung oleh tim pengabdian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif dari warga untuk bisa mempromosikan potensi desa serta isu-isu lokal yang beredar dan penyebaran informasi lainnya yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang ada di desa Paubokol.

**Kata kunci:** jurnalisme warga, etika jurnalisme warga, masyarakat paubokol

### **LATAR BELAKANG**

Jurnalisme warga adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berperan aktif dalam mengumpulkan, menganalisa, melaporkan, dan menyebarkan berita kepada publik. Jurnalisme ini muncul sebagai tanggapan terhadap jurnalisme yang dipengaruhi oleh pasar, yang hanya melihat masyarakat sebagai objek untuk tujuan komersial. Dalam hal ini, masyarakat digunakan sebagai alat untuk memberikan keuntungan kepada para pemodal di industri media. Setidaknya ada dua hal yang bisa dilakukan melalui jurnalisme warga: pertama, keterlibatan masyarakat dalam proses penciptaan berita. Kedua, konten yang dihasilkan berfokus pada kepentingan publik. Konten ini adalah jenis informasi yang dianggap penting oleh masyarakat untuk disampaikan kepada orang banyak (Handayani & Kediri, 2017).

Jurnalisme masyarakat adalah sumber cahaya bagi dunia. Inilah ungkapan yang sering diutarakan oleh banyak orang. Terutama di

negara-negara yang mengedepankan konsep demokrasi, keberadaan jurnalisme komunitas menjadi sangat penting. Jurnalisme komunitas memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah, sehingga para pemimpin dapat melihat dan berinteraksi secara tidak langsung dengan warga. Bisa dibayangkan tanpa adanya media massa, berbagai informasi penting tidak akan bisa disampaikan dengan baik dan cepat. Singkatnya, jurnalisme komunitas memiliki pengaruh yang tidak dapat diabaikan dalam suatu negara (Handayani & Kediri, 2017).

Dalam era disrupsi informasi yang semakin masif, kemampuan jurnalistik menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh masyarakat, terutama generasi muda yang menjadi pengguna aktif media digital. Arus informasi yang cepat, luas, dan sering kali tak tersaring menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai produsen informasi. Dalam konteks ini, literasi jurnalistik menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa setiap konten yang

diproduksi maupun dikonsumsi memenuhi standar akurasi, objektivitas, dan etika komunikasi publik. Peran jurnalisme sebagai *watchdog* sosial—penjaga demokrasi dan pengawal akuntabilitas publik—menjadi sangat penting, khususnya di wilayah yang minim akses pendidikan media dan masih rentan terhadap pengaruh disinformasi (Jamil et al., 2024).

Salah satu alasan jurnalisme warga adalah kekecewaan publik terhadap media mainstream, yang seringkali kehilangan idealismenya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri media juga memiliki kepentingan ekonomi. Akibatnya, media mainstream seringkali dianggap lebih mengutamakan kepentingan ekonomi daripada kepentingan lainnya. Ketika khalayak mulai berpikir bahwa idealisme media mainstream dapat membantu masyarakat luas dan menjunjung kebenaran, khalayak menjadi tidak lagi konsisten menganut idealisme tersebut (Handayani & Kediri, 2017).

Di Indonesia, jurnalisme warga, atau *citizen journalism*, bukan sesuatu yang baru. Olivia Lewi Pramesti mengatakan bahwa Radio Sonora Jakarta membantu warga Indonesia melaporkan kerusakan Mei 1998. Para pendengar memberi tahu radio tentang apa yang mereka lihat dan alami. Selain itu, menurut penelitian Moch. Nunung Kurniawan, Radio Elshinta, yang memiliki 100.000 reporter sejak tahun 2000, telah mengalahkan situs jurnalisme warga pertama di Korea Selatan, ohmynews, yang memiliki 40.000 reporter. (Ningtyas, 2014).

Perkembangan teknologi semakin memudahkan praktik jurnalisme warga di Indonesia, misalnya Net TV yang mempunyai acara *Citizen Journalism* (Net CJ) dengan mengoptimalkan tren konvergensi media (Vebrynda, Maryani, & Abdullah, 2017). Kehadiran Internet semakin menguatkan

eksistensi jurnalisme warga, seiring dengan meningkatnya akses Internet oleh masyarakat. Berdasarkan survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, pengguna Internet di Indonesia sudah mencapai angka 132,7 juta orang atau 51,8 persen dari total populasi Indonesia. Dari jumlah itu, hampir semuanya (97,4%) menggunakan media sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Penetrasi media sosial telah mengalahkan media lainnya (Santoso, 2019).

Pelatihan jurnalisme komunitas di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, adalah sebuah program yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengekspresikan informasi dan kisah mereka sendiri. Desa ini memiliki beragam latar belakang, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Dengan variasi dalam tingkat pendidikan, sesi pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi warga, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam mendokumentasikan dan melaporkan isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pelatihan tersebut, peserta diberikan pelajaran mengenai berbagai keterampilan jurnalistik dasar, seperti penulisan berita, teknik wawancara, dan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup diskusi kelompok, praktik di lapangan, dan presentasi hasil kerja. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung menerapkan keterampilan yang mereka pelajari melalui kegiatan praktik seperti meliput kegiatan di desa dan menulis berita.

Diharapkan dampak dari pelatihan ini dapat membangun masyarakat yang lebih peka terhadap isu-isu lokal dan mampu menyampaikan pendapat mereka dengan

lebih tepat. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antar warganya, mendorong kerja sama, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kemajuan desa. Dengan keterampilan yang didapatkan, masyarakat Desa Paubokol diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Di banyak komunitas pedesaan, termasuk Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata masih ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hak-hak mereka dalam menyampaikan aspirasi dan membutuhkan transparansi pemerintah desa dalam pembangunan desa. Masyarakat kerap kali kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan struktur kepemimpinan, meskipun mereka memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Kurangnya pemahaman akan hak-hak mereka menjadi salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai jurnalisme komunitas desa menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat agar mampu memberikan kontribusi untuk membangun desa dan memberikan kritikan dan juga saran kepada pemerintah desa apabila bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan metode observasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat setempat, serta melibatkan aparat desa dan orang muda sebagai bagian dari proses penguatan kapasitas dan pemahaman.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya bagi aparat desa dan orang muda mengenai pentingnya jurnalisme komunitas bagi warga masyarakat dalam konteks membangun desa.

Diharapkan, melalui sosialisasi dan pelatihan ini, para peserta dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah pola pikir mereka agar mereka juga dapat lebih peka dan turut serta dalam proses Pembangunan desa yang lebih maju dan mandiri.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini fokus utama adalah melakukan pendekatan kepada kepala desa Paubokol dan semua Masyarakat untuk memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan tersebut.

### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini penulis mulai mempersiapkan materi sosialisasi dan pelatihan, serta semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada saat kegiatan nanti

### **3. Pelaksanaan**

Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan pada hari Senin, 19 Mei 2025 bertempat di Kantor BPD desa Paubokol. Jumlah peserta kegiatan ini terdiri dari aparat desa 11 orang, BPD 5 orang, orang muda 10 orang, masyarakat 20 orang dan mahasiswa sebanyak 14 orang, total semua peserta sebanyak 60 orang.

Materi sosialisasi dan bentuk pelatihan dari kegiatan ini antara lain :

- a. Definisi dan konsep dasar jurnalisme komunitas
- b. Sejarah jurnalisme komunitas
- c. Dasar hukum jurnalisme komunitas
- d. Karakteristik jurnalisme komunitas
- e. Tujuan dan manfaat jurnalisme komunitas
- f. Etika jurnalisme komunitas
- g. Teknik-teknik menulis berita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan tentang jurnalisme komunitas yang dilakukan di Paubokol bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi yang bermanfaat untuk komunitas mereka. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan keterlibatan 60 warga dari berbagai latar belakang. Materi yang disajikan meliputi pengenalan jurnalisme, keterampilan menulis berita, serta prinsip etika jurnalistik. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat bisa lebih responsif terhadap isu-isu setempat serta mampu mendokumentasikan dan menyebarkan informasi yang mendukung pertumbuhan komunitas. Pelatihan dilakukan dengan cara interaktif, yang menekankan partisipasi aktif dari peserta. Metode yang diterapkan mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk meliput aktivitas sehari-hari di Paubokol. Setiap kelompok melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan mendokumentasikan peristiwa penting. Pembimbing memberikan umpan balik secara langsung, memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman praktis dan menerapkan teori yang telah dipelajari. Dengan cara ini, peserta tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga langsung merasakan proses jurnalisme.

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis dan mengolah informasi. Banyak di antara mereka yang berhasil menyusun artikel berita sederhana yang menggambarkan isu-isu lokal seperti potensi pariwisata dan kondisi lingkungan. Selain itu, peserta juga menjadi lebih sadar akan pentingnya etika dalam jurnalisme, seperti akurasi informasi dan

tanggung jawab sosial sebagai jurnalis komunitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan warga untuk aktif berperan dalam jurnalisme komunitas.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, namun ada beberapa tantangan yang tetap muncul. Beberapa peserta masih merasa kurang percaya diri dengan kemampuan menulisnya, dan terdapat pula kendala dalam akses teknologi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan jurnalisme, seperti laptop dan perangkat lunak pengolah kata. Selain itu, kurangnya pengetahuan dasar mengenai fotografi dan videografi juga menjadi hambatan bagi peserta dalam mendokumentasikan berita secara visual. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas serta pelatihan tambahan di bidang teknologi.

Sosialisasi dan pelatihan jurnalisme komunitas di desa Paubokol berhasil memperbaiki pengetahuan dan keterampilan warga dalam bidang jurnalisme. Dampak positif dari pelatihan ini bukan hanya terlihat dari peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu lokal yang penting bagi komunitas. Hal ini sejalan dengan yang di jumpai oleh Listiani dan Wiksana (2022). Untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan perangkat teknologi, serta pembentukan jaringan antara jurnalis komunitas. Dengan demikian, diharapkan warga Paubokol dapat terus memberikan kontribusi dalam pengembangan jurnalisme yang informatif, berkualitas, dan beretika.

Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini penulis dapat pertanyaan pertanyaan yang cukup kritis dari para peserta.



1. Pertanyaan oleh bapak Tomas Udak selaku kepala desa Paubokol dengan bunyi pertanyaan adalah, bagaimana cara membuat suatu berita yang baik agar dapat dipublikasikan ke media dan dilihat oleh banyak orang?

Penulis dengan sigap menjawab bahwa untuk membuat suatu berita yang menarik agar dapat dipublikasikan di media dan bisa dilihat oleh banyak orang adalah, yang pertama kita semua harus mengerti dulu prosedur penulisan berita yaitu meliputi 5W +1H yaitu apa, siapa, bagaimana, mengapa dan kapan. Ketika kita sudah bisa memahami ini maka kita akan mudah untuk mebuat suatu berita.

Untuk teknik penulisanya yang paling pertama adalah harus menentukan judul berita yang menarik dan singkat agar orang dapat termotifasi untuk membaca berita kita. Ketika kita sudah menentukan judul yang menarik dan singkat mengenai dengan apa yang ingin diberitakan maka langka selanjutnya adalah kita mulai menulis isi berita, mengenai temapt, waktunya kapan, dan juga mengapa.



**Gambar 1:** pemaparan materi



**Gambar 2:** foto Bersama



**Gambar 3:** foto bersama aparat desa setelah kegiatan pelatihan dan sosialisasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jurnalisme komunitas berperan penting sebagai media alternatif yang memberikan ruang bagi Masyarakat untuk menyampaikan peristiwa, pengalaman, dan aspirasi mereka secara langsung kepada pemerintah. Jurnalisme Komunitas membantu memperkaya informasi yang tersedia bagi publik dengan perspektif lokak dan partisipasi warga biasa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pemahaman dan penerapan etika jurnalistik yang masih belum optimal, terutama terkait akurasi, keseimbangan berita, dan pemisahan fakta-opini. Jurnalisme komunitas harus berpegang pada prinsip-prinsip etika jurnalistik seperti kejujuran, independensi, akurasi, penghormatan terhadap privasi, dan tanggung jawab sosial agar dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Selain itu juga jurnalisme komunitas juga berfungsi sebagai sarana

komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, mendukung transparansi, partisipasi publik, dan pemberdayaan Masyarakat. Peran media sosial dan platform online sangat strategis dalam mendukung jurnalisme komunitas, namun dibutuhkan literasi media yang baik agar Masyarakat dapat memilh informasi secara kritis dan tidak mudah terprofokasi oleh berita palsu atau hoaks. Dengan demikian, jurnalisme komunitas mejadi instrument penting dalam memperkuat demokrasi dan Pembangunan sosial di tingakt lokal atau desa.

December 13, 2018, from <http://www.remotivi.or.id/amatan/33/Demokratisasi-Media-Melalui-Jurnalisme-Warga>.

Santoso, E. (2019). Peran jurnalisme warga dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 224.

Vebrynda, R., Maryani, E., & Abdullah, A. (2017). Konvergensi dalam program net citizen. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 53–68.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepda Bapak Thomas Igo Udak selaku kepala desa Pubokol beserta seluruh jajaran aparaturnya, ketua BPD desa Paubokol Bapak Lambertus Ua Ujan beserta anggota, kepala sekolah SDI Paubokol, kepala sekolah SMPN 3 Nubatukan, ketua OMK beserta semua oaring muda, tokoh adat, tokoh masyrakat dan juga adik-adik siswa/siswi mulai dari Tingkat Paud samapi SMP yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dan juga sudah membantu penulis mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D., & Kediri, S. (2017). Peran Jurnalisme Warga ( Citizen Journalism ) Berbasis Santri. *Jurnal Mediakita*, 1(2), 141–155.
- Jamil, A. S., Zenmira, K. N., Rini, E., & Astuti, W. (2024). *Pelatihan Jurnalistik bagi Pemuda Desa Randupitu sebagai Upaya Penguatan Literasi Media Berbasis Komunitas*. 3(3), 72–77.
- Listiani, E., & Wiksana, W. A. Pelatihan Jurnalistik Warga Bagi Pemuda Karang Taruna. *Menara Riau*, 16(1), 38-47.
- Ningtyas, I. (2014). Demokratisasi media melalui jurnalisme warga. Retrieved